



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24371-24379

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Sikap Skeptisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Fadhil Aslam El Akmal¹, Maryati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹fadhilaslam1201@gmail.com, ²maryati@umj.ac.id

Abstrak

Ketepatan pemberian opini audit merupakan indikator penting dalam menjaga kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan. Namun, masih ditemukannya kasus kesalahan pemberian opini audit pada beberapa perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pertimbangan auditor masih menjadi isu yang perlu dikaji. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan sikap skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Sampel penelitian terdiri atas 97 auditor yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sebaliknya, tekanan anggaran waktu dan skeptisisme profesional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pengalaman auditor terbukti memperkuat pengaruh kompetensi auditor serta memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap ketepatan pemberian opini audit, namun tidak mampu memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional dan ketepatan pemberian opini audit. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pertimbangan profesional auditor, khususnya ketika menghadapi tekanan dalam pelaksanaan audit.

Kata Kunci: Kompetensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Ketepatan Pemberian Opini Audit

1. Latar Belakang

Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditur, regulator, dan berbagai pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Keandalan informasi tersebut sangat bergantung pada kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen. Oleh karena itu, auditor dituntut mampu memberikan opini audit yang tepat berdasarkan bukti audit yang memadai, relevan, dan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Ketepatan pemberian opini audit tidak hanya mencerminkan kualitas proses audit, tetapi juga menjadi indikator profesionalisme auditor dalam menjaga akuntabilitas, transparansi, dan kredibilitas pelaporan keuangan [1], [2].

Meskipun demikian, praktik audit di Indonesia masih menunjukkan adanya kasus yang mengindikasikan belum optimalnya ketepatan pemberian opini audit. Salah satu kasus terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk, yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan tahun 2018 meskipun kemudian ditemukan pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Kasus lain terjadi pada PT Indofarma Tbk, yang juga memperoleh opini audit sebelum kemudian ditemukan penyimpangan material pada pencatatan persediaan dan piutang. Kedua kasus tersebut menunjukkan bahwa ketidaktepatan opini audit masih dapat terjadi meskipun audit telah dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik, sehingga berpotensi menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit [3], [4], [5], [6].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketepatan pemberian opini audit dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari karakteristik auditor maupun lingkungan kerja auditor. Salah satu faktor yang paling banyak diteliti adalah kompetensi auditor. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknis yang memadai cenderung lebih mampu mengevaluasi bukti audit secara objektif, memahami risiko salah saji material, serta menghasilkan pertimbangan profesional yang lebih akurat. Dengan kompetensi yang tinggi, auditor juga lebih mampu mempertahankan independensi dan kualitas keputusan audit meskipun menghadapi berbagai tekanan

selama proses pemeriksaan [7], [8], [2]. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi auditor belum tentu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit karena faktor lain, seperti kondisi penugasan dan karakteristik individu auditor, juga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan audit [9].

Selain kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu juga menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan kualitas keputusan audit. Dalam praktiknya, auditor dituntut menyelesaikan penugasan sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik maupun klien. Tekanan waktu yang proporsional dapat mendorong auditor bekerja lebih efektif dan efisien sehingga penyelesaian audit menjadi lebih tepat waktu. Sebaliknya, tekanan waktu yang berlebihan dapat mengurangi ketelitian auditor dalam mengumpulkan serta mengevaluasi bukti audit, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam pemberian opini audit [10], [11]. Penelitian lainnya justru menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang tinggi cenderung menurunkan kualitas pertimbangan auditor karena auditor terdorong untuk mempercepat prosedur audit tanpa didukung bukti audit yang memadai [1], [12].

Faktor berikutnya yang diyakini memengaruhi ketepatan pemberian opini audit adalah skeptisisme profesional. Auditor yang memiliki tingkat skeptisisme profesional yang tinggi akan lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit, tidak mudah menerima penjelasan manajemen tanpa verifikasi, serta lebih peka terhadap kemungkinan terjadinya salah saji material. Sika[1], [2].

Meskipun demikian, praktik audit di Indonesia masih menunjukkan adanya kasus yang mengindikasikan belum optimalnya ketepatan tersebut memungkinkan auditor menghasilkan keputusan audit yang lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan [13], [14], [15]. Akan tetapi, beberapa penelitian menemukan bahwa skeptisisme profesional belum tentu berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, terutama ketika auditor menghadapi tekanan situasional yang dapat memengaruhi proses pertimbangan profesionalnya [12], [16].

Salah satu variabel yang berpotensi menjelaskan perbedaan hasil penelitian tersebut adalah pengalaman auditor. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak diyakini mampu mengenali pola kesalahan, memahami karakteristik klien, mengelola tekanan selama proses audit, serta menggunakan pertimbangan profesional secara lebih matang dibandingkan auditor yang masih minim pengalaman. Pengalaman auditor juga diperkirakan mampu memperkuat pengaruh kompetensi auditor dan mengurangi dampak negatif tekanan anggaran waktu terhadap ketepatan pemberian opini audit, meskipun belum tentu memperkuat pengaruh skeptisisme profesional [17], [18], [2], [10].

Penelitian ini menggunakan Teori Atribusi sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan bagaimana auditor mengambil keputusan profesional dalam proses pemberian opini audit. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Kompetensi auditor, skeptisisme profesional, dan pengalaman auditor merupakan faktor internal yang berasal dari kemampuan dan karakteristik individu auditor, sedangkan tekanan anggaran waktu merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan kerja. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman auditor dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi cara auditor mengelola pengaruh faktor internal maupun eksternal ketika menentukan opini audit [19], [20].

Berdasarkan fenomena empiris, inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, serta pentingnya peran pengalaman auditor dalam proses pengambilan keputusan audit, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data berupa data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor (X_1), Tekanan Anggaran Waktu (X_2), dan Sikap Skeptisisme Profesional (X_3) terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y) dengan Pengalaman Auditor (Z) sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan menggunakan metode survei dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 4 (sangat setuju).

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, responden dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dan memenuhi kriteria penelitian. Penentuan jumlah minimum sampel menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi auditor yang memenuhi kriteria penelitian tidak diketahui secara pasti. Adapun rumus Lemeshow yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi (karena tidak diketahui, menggunakan 0,5)

d = tingkat kesalahan (menggunakan *margin of error* 0,1)

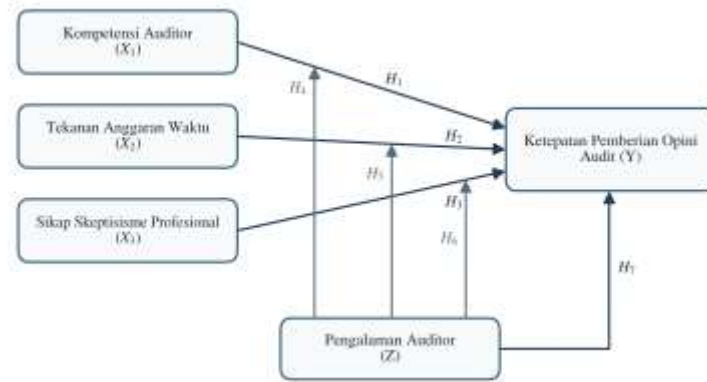
Perhitungan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2} \\ n &= \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2} \\ n &= \frac{0,9604}{0,1^2} \\ n &= 96,04 = 97 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah minimum sampel penelitian adalah 96,04 responden dan dibulatkan menjadi 97 responden. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 97 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan sebagai responden penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.0 dengan pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan antarvariabel laten secara simultan, termasuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam model penelitian. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (*outer model*) melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk menggunakan nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*. Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural (*inner model*) melalui pengujian nilai R-Square (R^2), path coefficient, serta bootstrapping untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel berdasarkan nilai *t-statistic* dan *p-value*.

Kerangka berpikir penelitian disusun untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian. Kerangka berpikir tersebut menjadi dasar dalam penyusunan model penelitian serta pengujian hipotesis yang diajukan.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

H₁: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

H₂: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

H₃: Sikap Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

H₄: Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

H₅: Pengalaman Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

H₆: Pengalaman Auditor memoderasi pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

H₇: Pengalaman Auditor memoderasi pengaruh Sikap Skeptisisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Sebanyak 97 kuesioner berhasil dikumpulkan dan seluruhnya dapat digunakan dalam proses analisis. Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jabatan dan pengalaman kerja.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentase
Manager	10	10,31%
Supervisor	15	15,46%
Auditor Senior	30	30,93%
Auditor Junior	42	43,30%
Total	97	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, responden didominasi oleh auditor junior sebanyak 42 orang atau 43,30%, diikuti auditor senior sebanyak 30 orang atau 30,93%. Responden dengan jabatan supervisor berjumlah 15 orang atau 15,46%, sedangkan manager berjumlah 10 orang atau 10,31%. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan auditor yang terlibat langsung dalam pelaksanaan prosedur, pengumpulan bukti, dokumentasi, dan penyelesaian pekerjaan lapangan audit. Data karakteristik jabatan dalam skripsi mencatat total 97 responden dengan komposisi tersebut.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja	Jumlah	Persentase
< 1 tahun	15	15,46%
1–3 tahun	28	28,87%
3–5 tahun	30	30,93%
> 5 tahun	24	24,74%
Total	97	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, kelompok responden terbesar memiliki pengalaman kerja selama 3–5 tahun, yaitu sebanyak 30 orang atau 30,93%. Responden dengan pengalaman 1–3 tahun berjumlah 28 orang atau 28,87%, sedangkan responden dengan pengalaman lebih dari lima tahun berjumlah 24 orang atau 24,74%. Adapun auditor dengan pengalaman kurang dari satu tahun berjumlah 15 orang atau 15,46%. Dengan demikian, sebagian besar responden

telah memiliki pengalaman audit lebih dari satu tahun sehingga dinilai telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur pemeriksaan, evaluasi bukti, dan proses pemberian opini audit.

3.2 Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator penelitian mampu mengukur konstruk secara valid dan reliabel. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan reliabilitas konstruk dinilai melalui Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50 dan memenuhi reliabilitas apabila Cronbach's Alpha serta *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen dan Reliabilitas

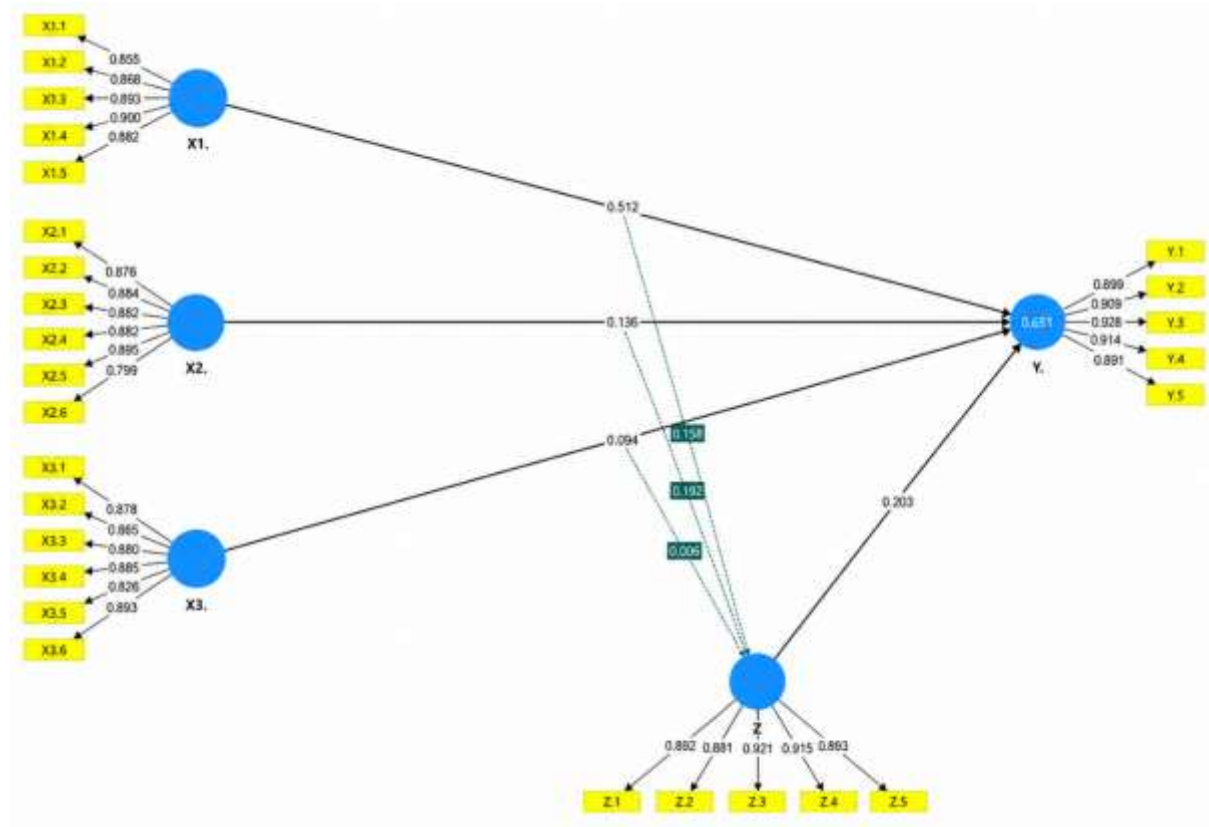
Variabel	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kompetensi Auditor (X1)	0,781	0,930	0,947	Valid dan reliabel
Tekanan Anggaran Waktu (X2)	0,762	0,938	0,951	Valid dan reliabel
Skeptisisme Profesional (X3)	0,753	0,948	0,948	Valid dan reliabel
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	0,828	0,948	0,960	Valid dan reliabel
Pengalaman Auditor (Z)	0,811	0,942	0,955	Valid dan reliabel

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil pengujian pada Tabel 3, menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50. Nilai AVE terendah terdapat pada skeptisisme profesional sebesar 0,753, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada ketepatan pemberian opini audit sebesar 0,828. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang membentuknya sehingga seluruh variabel memenuhi kriteria validitas konvergen.

Seluruh konstruk juga memperoleh nilai Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Nilai Cronbach's Alpha berada pada rentang 0,930–0,948, sedangkan *Composite Reliability* berada pada rentang 0,947–0,960. Dengan demikian, indikator yang digunakan memiliki konsistensi internal yang tinggi dan mampu mengukur setiap konstruk secara stabil. Model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam evaluasi model struktural.

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya adalah melihat visualisasi hubungan antara konstruk dan indikator dalam model penelitian. Hasil pengolahan menggunakan PLS Algorithm disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Laten Variabel Penelitian

Berdasarkan Gambar 2, seluruh indikator yang dipertahankan dalam model memiliki nilai outer loading yang memenuhi kriteria validitas konvergen. Gambar tersebut juga memperlihatkan arah hubungan antarvariabel laten yang selanjutnya dievaluasi melalui analisis inner model.

3.3 Analisis *Inner Model* (Model Struktural)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui arah, kekuatan, dan signifikansi hubungan antarvariabel. Pengujian mencakup koefisien jalur, nilai *t-statistic*, *p-value*, serta koefisien determinasi atau R-Square. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4. Hasil *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
H1	Kompetensi Auditor → Ketepatan Opini Audit	0,612	7,212	0,000	Diterima
H2	Tekanan Anggaran Waktu → Ketepatan Opini Audit	0,136	1,703	0,089	Ditolak
H3	Skeptisisme Profesional → Ketepatan Opini Audit	0,094	1,258	0,209	Ditolak
H4	Pengalaman Auditor → Ketepatan Opini Audit	0,203	2,180	0,029	Diterima
H5	Pengalaman × Kompetensi → Ketepatan Opini Audit	0,156	2,090	0,037	Diterima
H6	Pengalaman × Tekanan Waktu → Ketepatan Opini Audit	-0,192	2,310	0,021	Diterima
H7	Pengalaman × Skeptisisme → Ketepatan Opini Audit	-0,009	0,115	0,909	Ditolak

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil pengujian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki koefisien jalur sebesar 0,612 dengan *t-statistic* 7,212 dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit sehingga H1 diterima. Tekanan anggaran waktu memiliki koefisien positif sebesar 0,136, tetapi tidak signifikan karena *t-statistic* 1,703 dan *p-value* 0,089 sehingga H2 ditolak.

Skeptisisme profesional juga menunjukkan arah positif dengan koefisien sebesar 0,094, tetapi tidak signifikan karena *t-statistic* 1,258 dan *p-value* 0,209 sehingga H3 ditolak. Pengalaman auditor memiliki koefisien sebesar 0,203 dengan *t-statistic* 2,180 dan *p-value* 0,029 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit dan H4 diterima.

Pada pengujian moderasi, interaksi pengalaman auditor dan kompetensi auditor memiliki koefisien positif sebesar 0,156 dengan *t-statistic* 2,090 dan *p-value* 0,037. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini audit sehingga H5 diterima. Interaksi pengalaman auditor dan tekanan anggaran waktu memiliki koefisien negatif sebesar -0,192 dengan *t-statistic* 2,310 dan *p-value* 0,021. Artinya, pengalaman auditor secara signifikan memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap ketepatan pemberian opini audit sehingga H6 diterima.

Interaksi pengalaman auditor dan skeptisisme profesional memiliki koefisien sebesar -0,009 dengan *t-statistic* 0,115 dan *p-value* 0,909. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit sehingga H7 ditolak. Seluruh koefisien jalur dan hasil signifikansi tersebut berasal dari tabel pengujian hipotesis pada skripsi.

Tabel 5. Hasil Uji R-Square (R^2)

Variabel Dependen	R Square	Adjusted R Square
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	0,651	0,624

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, R-Square sebesar 0,651 menunjukkan bahwa kompetensi auditor, tekanan anggaran waktu, skeptisisme profesional, pengalaman auditor, dan interaksi moderasi dalam model mampu menjelaskan 65,1% variasi ketepatan pemberian opini audit. Sementara itu, sebesar 34,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti independensi, integritas, etika profesi, kompleksitas penugasan, tekanan klien, dan sistem pengendalian mutu KAP. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,624 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah prediktor dalam model, kemampuan penjelasannya tetap berada pada tingkat moderat menuju kuat.

3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan, keterampilan teknis, dan pemahaman terhadap standar audit membantu auditor mengevaluasi bukti serta menentukan opini secara lebih tepat. Dengan kompetensi yang memadai, auditor dapat mengidentifikasi salah saji material dan menilai risiko audit secara lebih objektif sebelum menetapkan opini. Temuan tersebut mendukung teori atribusi yang menempatkan kompetensi sebagai faktor internal dalam

pengambilan keputusan profesional auditor [19], [20]. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kompetensi berkontribusi terhadap ketepatan pemberian opini dan kualitas audit [8], [2], [15], [1].

Tekanan anggaran waktu memiliki arah positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor masih mampu mengelola waktu, menentukan prioritas pekerjaan, dan menjalankan prosedur audit tanpa mengurangi kualitas pertimbangannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dapat dikelola sebagai target penyelesaian pekerjaan dan tidak selalu menjadi hambatan dalam menghasilkan opini audit yang tepat. Dalam perspektif teori atribusi, tekanan waktu merupakan faktor eksternal yang tidak selalu menentukan perilaku auditor ketika auditor memiliki kemampuan internal dan dukungan kerja yang memadai [19], [20].

Skeptisisme profesional memiliki arah positif, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Skeptisisme tetap diperlukan untuk mengevaluasi dan memverifikasi bukti, tetapi pengaruhnya terhadap opini akhir bergantung pada kompetensi, pengalaman, kecukupan bukti, dan kepatuhan terhadap prosedur audit. Dengan demikian, sikap skeptis belum tentu menghasilkan opini yang lebih tepat apabila tidak disertai kemampuan auditor dalam memperoleh dan menginterpretasikan bukti audit yang relevan. Temuan ini sejalan dengan Sunarsih et al. [23], yang menemukan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Auditor yang berpengalaman lebih mampu mengenali pola kesalahan, menilai risiko, mengevaluasi bukti, serta mengambil keputusan berdasarkan pembelajaran dari penugasan sebelumnya. Pengalaman dari berbagai penugasan juga membentuk pola pertimbangan profesional yang membantu auditor merespons kondisi audit secara lebih cepat dan tepat. Hasil ini mendukung teori atribusi yang menempatkan pengalaman sebagai faktor internal yang memperkuat kemampuan pengambilan keputusan auditor [19], [20]. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menjelaskan pentingnya pengalaman dalam meningkatkan kualitas pertimbangan dan hasil audit [2], [12], [18], tetapi berbeda dengan Mahmuda dan Nurmala [17], yang menemukan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pengalaman auditor terbukti memperkuat pengaruh kompetensi terhadap ketepatan pemberian opini audit. Pengalaman membantu auditor menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam berbagai situasi audit yang nyata sehingga kompetensi dapat digunakan secara lebih efektif. Dengan kata lain, pengalaman menjadi penghubung antara kompetensi yang bersifat teoretis dan kemampuan praktis auditor dalam mengambil keputusan audit. Temuan ini sejalan dengan Christina et al. [2], yang menemukan bahwa pengalaman auditor memperkuat hubungan kompetensi dengan ketepatan pemberian opini audit.

Pengalaman auditor juga mampu memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu dengan arah negatif. Arah tersebut menunjukkan bahwa pengalaman memperlemah pengaruh tekanan waktu terhadap ketepatan opini audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih mampu mengatur prioritas, menggunakan waktu secara efisien, dan mempertahankan kualitas keputusan meskipun menghadapi tenggat yang ketat. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berfungsi sebagai faktor pelindung yang membantu auditor mengendalikan dampak tekanan waktu dalam proses pengambilan keputusan audit.

Sebaliknya, pengalaman auditor tidak mampu memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sikap skeptis tidak selalu meningkat atau menjadi lebih efektif seiring dengan lamanya pengalaman kerja. Skeptisisme lebih berkaitan dengan pola pikir kritis, independensi, karakteristik individu, dan kondisi penugasan yang dihadapi auditor. Oleh karena itu, lamanya pengalaman kerja saja belum cukup untuk meningkatkan efektivitas skeptisisme tanpa didukung sikap kritis, independensi, dan penerapan standar profesional secara konsisten.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi auditor dan pengalaman auditor merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan ketepatan pemberian opini audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi serta didukung oleh pengalaman audit yang memadai cenderung mampu mengevaluasi bukti audit secara lebih objektif dan menghasilkan pertimbangan profesional yang lebih tepat. Sebaliknya, tekanan anggaran waktu dan skeptisisme profesional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Selain itu, pengalaman auditor terbukti memperkuat pengaruh kompetensi auditor dan memperlemah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap ketepatan pemberian opini audit, namun tidak mampu memoderasi pengaruh skeptisisme profesional. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas keputusan auditor tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pengalaman praktis yang diperoleh selama menjalankan penugasan audit. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik perlu memberikan kesempatan yang lebih

luas bagi auditor untuk mengembangkan kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan serta memperkaya pengalaman penugasan guna meningkatkan kualitas pertimbangan profesional dalam pemberian opini audit. Penelitian ini masih terbatas pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ketepatan pemberian opini audit agar diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif.

Referensi

- [1] A. D. Maharani, "Pengaruh Skeptisisme, Kompetensi, Time Budget Pressure, Kecerdasan Intelektual terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 13, no. 1, pp. 17–28, 2025, doi: 10.29103/jak.v13i1.17856.
- [2] P. S. Christina, Meifida Ilyas, "Determinan Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 2025.
- [3] Y. Agne, "Indofarma: Mengalami Kerugian hingga Penyimpangan Keuangan," *Tempo.com*. [Online]. Available: <https://www.tempo.co/ekonomi/indofarma-mengalami-kerugian-hingga-penyimpangan-keuangan-51141>
- [4] Adelio Pratama, "Dugaan Korupsi PT Indofarma Tbk, Siapa Saja Auditor yang Pernah Menggarap Audit Laporan Keuangannya?," *Monitor Indonesia*. Accessed: Jul. 19, 2026. [Online]. Available: <https://monitorindonesia.com/hukum/read/2024/05/588653/dugaan-korupsi-pt-indofarma-tbk-siapa-saja-auditor-yang-pernah-menggarap-audit-laporan-keuangannya?>
- [5] Iwan Supriyatna, "Sri Mulyani Jatuhkan Sanksi ke Auditor Laporan Keuangan Garuda Indonesia," *suara.com*. Accessed: Jul. 19, 2026. [Online]. Available: <https://www.suara.com/bisnis/2019/06/28/111801/sri-mulyani-jatuhkan-sanksi-ke-auditor-laporan-keuangan-garuda-indonesia>
- [6] Giri Hartomo, "Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi," *okezone.com*. Accessed: Jul. 19, 2026. [Online]. Available: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- [7] D. A. Pramitasari, "Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 3, pp. 1726–1731, 2024, doi: 10.35870/jemsi.v10i3.2438.
- [8] S. R. N. Anjani, F. Damayanti, and H. Noviaty, "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Syntax Admiration*, vol. 5, no. 8, pp. 3188–3198, 2024, doi: 10.46799/jsa.v5i8.1541.
- [9] I. G. C. Putra, I. K. Sunarwijaya, and N. W. A. Wati, "Ketepatan Pemberian Opini Audit: Kajian Berdasarkan Pengetahuan, Keahlian, Pengalaman Dan Kompetensi Auditor," *Solusi*, vol. 18, no. 2, 2020, doi: 10.26623/slsi.v18i2.2304.
- [10] E. Syafriadi and P. Gultom, "Pengaruh Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Mediasi Fee Audit dan Moderasi Etika Audit Di KAP Drs. Syamsul Bahri MM. Ak dan Rekan," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, vol. 4, no. 3, pp. 2111–2130, 2024, doi: 10.47709/jebma.v4i3.4865.
- [11] M. Y. L. Ni Made Chandra Primandini, "Pengaruh time budget pressure, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional auditor pada kualitas audit," *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 27, no. 3, pp. 2264–2290, 2025.
- [12] D. E. Marsha Amelia Maulida, Sairun Simanullang, "Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan," *Neraca Manajemen, Ekonomi*, vol. 14, no. 11, pp. 1–11, 2025.
- [13] S. B. Sari, A. P. Karpriana, and K. Kunci, "Pengaruh Skeptisisme, Keahlian, Integritas dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dengan Pemoderasi Etika Auditor," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, vol. 7, no. 2, pp. 186–199, 2024, doi: 10.35326/jiam.v7i2.6490.
- [14] S. Nugrahaeni, Samin, and A. Nopiyanti, "Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit," *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 21, no. 2, pp. 181–198, 2019.
- [15] J. Fadillah, Mursalim, M. Nur, and M. Abduh, "Pengaruh Independensi, Skeptisisme dan Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Pada Inspektorat Luwu Utara," *Center of Economic Student Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 2621–8186, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.56750/csej.v8i1.141>
- [16] B. A. Landarica and N. I. Arizqi, "Pengaruh Independensi, Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, vol. 11, no. 1, pp. 33–44, 2020.
- [17] D. Mahmuda and P. Nurmala, "Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit," *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 183–194, 2020, doi: 10.37194/jpmb.v2i2.47.
- [18] R. A. Rahayu, "Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, vol. 13, no. 2, p. 242, 2020, doi: 10.35448/jrat.v13i2.9129.
- [19] D. Heider, "Introduction," *Studies in the History of Philosophy of Mind*, vol. 28, pp. 1–17, 1958, doi: 10.1007/978-3-030-67341-3_1.
- [20] B. Weiner, "An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion," *Psychol. Rev.*, vol. 92, no. 4, pp. 548–573, 1985, doi: 10.1037/0033-295X.92.4.548.
- [21] N. Mustafida and R. B. A. Putra, "Determinan Kualitas Audit: Peran Kompetensi Auditor, Teknik Audit Berbantuan Komputer, dan Tekanan Anggaran Waktu," *Jurnal Ilmiah Rafflesia Akuntansi*, vol. 11, no. 1, pp. 366–377, 2025, doi: 10.53494/jira.v11i1.865.
- [22] J. Taufan and K. M. Ramadhani, "Pengaruh Keahlian Auditor, Skeptisme Profesional Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment," *Jurnal Revenue*, vol. 5, pp. 2490–2498, 2025.
- [23] N. M. Sunarsih, I. A. N. Yuliasuti, and I. M. Suartawan, "Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik Provinsi Bali," *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 1, no. 2, pp. 233–242, 2021, doi: 10.46306/rev.v1i2.28.
- [24] Raymondus Michael Sinaga, Annie Mustika Putri, and Dwi Fionasari, "Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan," *Akuntansi 45*, vol. 5, no. 1, pp. 789–806, 2024, doi: 10.30640/akuntansi45.v5i1.1594.
- [25] N. K. P. S. Widhianingsih, A. Yuesti, and N. P. S. Dewi, "Pengaruh Due Profesional Care, Pengalaman Auditor, Time Budget Pressure, Audit Fee, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 6, no. 1, pp. 74–89, 2024.

- [26] S. Richard, F. Tandiono, I. I. Sinuhaji, A. Tina, and U. P. Indonesia, "The effect of independence, competence, time budget pressure, auditor experience, and integrity on audit quality at public accounting firms in medan," vol. 8, pp. 72–86, 2025.
- [27] C. Kuntadi and Y. Irwanda, "Skeptisisme Profesional Terhadap Audit Judgement," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 6, pp. 149–161, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1298>